

Peningkatan Motivasi Belajar Terkait dengan Penggunaan Teknologi Informasi: Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Putri Intan Safira

Prodi Bimbingan dan Kosneling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
putriintansafitri267@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Teknologi
Informasi,
Motivasi
Belajar

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar Mahasiswa UINFAS Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket sebanyak 35 pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan indikator motivasi belajar dan 15 pernyataan indikator teknologi informasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R sebesar 0.655 serta probabilitas >0.05 . Artinya hipotesis diterima, adanya hubungan yang kuat dan berarah positif antara teknologi informasi terhadap motivasi belajar dengan nilai sumbangsih 42,9%. Selebihnya 57,1% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain.

Abstract

Keywords:
Information
Technology,
Learning
Motivation

This article aims to determine the relationship between the use of information technology on the learning motivation of UINFAS Bengkulu students. This research is a quantitative research that shows a causal relationship. The sample in this study were 124 students. The data used in the study was a questionnaire consisting of 35 statements consisting of 20 statements of indicators of learning motivation and 15 statements of information technology indicators. The data analysis technique used is the data normality test and regression analysis. The results showed that R was 0.655 and probability > 0.05 . This means that the hypothesis is accepted, there is a strong and positive relationship between information technology and learning motivation with a contribution value of 42.9%. The remaining 57.1% of learning motivation is influenced by other variables.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seseorang siswa diharapkan dapat menjadikan bahan ajar yang baik bagi diri mereka sendiri, karena dalam menjadi individual yang lebih baik serta menemukan bakat dan kemampuan yang ada didalamnya, seseorang tersebut haruslah mengerti akan dunia pendidikan yang ditempuh di tempat asalnya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (Suhari & Purwanti, 2018), Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, antara lain merupakan kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol friksi hati, mengatur suasana hati (mood), berempati dan kemampuan bekerja sama.

Tabrani Rusyan dalam (Rumhadi, 2017) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang bisa dinyatakan pada bentuk dominasi penggunaan, dan evaluasi mengenai pengetahuan, perilaku dan nilai, dan keterampilan. Motivasi adalah keliru satu faktor yang sangat memilih ketercapaian pendidikan siswa, buat itu sangat diharapkan adanya motivasi yang tinggi buat bisa memperoleh prestasi yang baik. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Menurut Dimayati (Rahmawati, 2020) motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri sendiri untuk memotivasi dalam belajar secara lebih baik. Kekuatan mental ialah perhatian, kemauan, keinginan dan cita-cita yang merupakan motivasi belajar. Menurut McDonald (Muhammad, 2016) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan, dari pengertian yang dikemukakan Donald pada dasarnya mengandung tiga elemen penting yaitu motivasi itu mengawali perubahan energi pada diri setiap individu manusia, bahwa motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*" afeksi seseorang dan bahwa sebenarnya motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.

Akan tetapi, pada zaman serba canggih yang sekarang dirasakan, kemajuanteknologi menjadi pendorong bagi kelangsungan perkembangan dalam belajar serta meningkatkan motivasi belajar. Teknologi informasi juga dapat membantu banyak orang dalam mengolah data, menyimpan data, mengubah data, dan dapat memperoleh data secara cepat. Tidak hanya memperoleh data, teknologi juga bisa mengakses suara dan video yang kita inginkan. Hal ini di perkuat dengan pernyataan Haag dan Keen (Adhyatma, 2019) Teknologi

infomasi merupakan alat yang bisa membantu dalam mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan infomasi dalam suatu proses.

Seperti yang diketahui teknologi informasi pada era modern ini sangat banyak di gunakan mulai dari berkomunikasi, menonton film, dan berselancar di media-media sosial mulai dari Instagram, Whatsapp, Telegram, dan masih banyak lagi. Selain itu teknologi juga memiliki manfaat yaitu sebagai sumber belajar, karena dengan teknologi kita bisa mencari bahan- bahan belajar yang dapat langsung di akses secara cepat. Pada era modern ini tidak jarang seorang mahasiswa tidak memiliki teknologi informasi, seperti komputer, handphone yang merupakan kebutuhan bagi mahasiswa pada zaman sekarang. Akan tetapi kebanyakan mahasiswa sekarang banyak menyalagunakan teknologi informasi itu, yang mana teknologi tersebut digunakan untuk hal lain bukan untuk mencari bahan belajar atau informasi yang bisa membantunya dalam belajar. Jogiyanto (Naibaho, 2017) Mendefinisikan teknologi Informasi merupakan suatu teknologi yg dipakai buat mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data pada banyak sekali cara buat membentuk keterangan yg berkualitas, yaitu keterangan yg relevan, seksama dan sempurna waktu, yg dipakai buat keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan adalah keterangan yg strategis buat pengambilan keputusan.

Dalam hal ini juga, perkembangan teknologi informasi ini sangat relevan digunakan dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar para mahasiswa dalam menjalankan study yang dilakukan mereka untuk mencapai hasil yang maksimal. Syamsuddin dalam (Muhammad, 2016) menyebutkan bahwa perbuatan dan output belajar dipengaruhi pada bentuk; (1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (2) penguasaan bentuk psikomotorik, (3) Perbekalan pada kaitannya menggunakan kepribadian. Sudarwan (Abdullah, 2009) menyebutkan karakteristik teknologi informasi dalam pendidikan : 1) Memungkinkan adanya penyebaran informasi secara luas, merata,cepat. seragam, dan terintegrasi sebagai akibatnya pesan yang disampaikan sinkron dengan isi yang dimaksud. 2) Dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah, dan sistematis dan sanggup melengkapi, menunjang, memperluas konsep-konsep,prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran. 3) Menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses mengajar yang efektif, efesien, dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan anak didik. 4) Dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat menyajikan materi secara lebih menarik. 5) Berperan penuh dalam proses belajar mengajar walaupun tidak menggantikan posisi guru secara mutlak atau mengubah pola pengajaran tradisional.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pencapaian proses pembelajaran yang memberikan rangsangan untuk dapat meningkatkan semangat serta motivasi bagi siswa dalam memahami pelajaran dan juga teknologi informasi yang ada pada saat ini mampu mempengaruhi motivasi belajar mereka. Hal ini dianggap karena dengan adanya teknologi informasi dapat memberikan banyak fitur - fitur hingga berita - berita yang belum ada atau belum tersebar luas baik melalui media cetak maupun dari tempat mereka menempuh karirnya atau di perguruan tinggi.

Motivasi Belajar

Menurut Siskandar (Muhammad, 2016) banyak teori mengenai motivasi manusia telah dikembangkan oleh ahli psikologi yang bekerja dalam satu dari tiga kerangka teori besar, yaitu: behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanisme. Motivasi diibaratkan sebagai energi yang membangkitkan minat, kemauan seseorang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas, baik atas kehendak dirinya atau atas kehendak orang lain, dengan tujuan yang diinginkan. Pengertian motivasi banyak dikaitkan oleh para ahli dengan aktivitas manusia pada organisasi kantor atau perusahaan dan pendidikan termasuk berhubungan dengan motivasi belajar dengan peserta didik. Belajar dan motivasi merupakan dua komponen yang berpengaruh satu sama lain. Belajar adalah peralihan tingkah laku secara permanen sebagai produk dari pengalaman berupa pengetahuan dan praktik, berpedoman dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga diartikan sebagai hal yang bersifat konstan atau tetap menggambarkan karakteristik universal pada aktivitas organisme.

Menurut Catharina (Riyani, 2012) mengatakan motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dengan demikian motivasi sangatlah berpengaruh terhadap belajar, motivasi juga salah satu factor yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dan konsentrasi dan dapat menimbulkan gairah mahasiswa lebih bergembira dalam menerima proses belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya (Emda, 2017) bahwa suatu proses pembelajaran motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Menurut Kembay (Abdullah, 2009) motivasi merupakan sesuatu kekuatan yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Mc Donald dalam (Muhammad, 2016) motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian keluarnya motivasi ditandai menggunakan adanya perubahan tenaga dalam diri seseorang yang bisa disadari atau tidak.

Selanjutnya Khodijah (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017) Mengatakan motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologi yang akan mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar juga diartikan suatu dorongan yang akan timbul di diri seseorang dalam keadaan sadar atau tidak sadarnya dengan tujuan untuk belajar yang merupakan pendapat dari (Rahmawati, 2020). Ahmadi dalam (Suhari & Purwanti, 2018) mengatakan motivasi ialah kekuatan yang ada didalam diri seseorang yang mengakibatkan seseorang itu akan berbuat atau bertindak. Menurut Chernis & Goleman (2001) motivasi belajar merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan dengan kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajarnya. Donald dan sudirman (Rumhadi, 2017) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan perubahan tenaga pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tujuan, menurut pengertian yang dikemukakan Donald dalam dasarnya mengandung 3 elemen penting yaitu *feeling*, minat, dan kemauan

seseorang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas, untuk mencapai tujuan, baik atas kehendak dirinya atau kehendak orang lain.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar adalah adanya komitmen di kelas.

b. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada.

c. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa perduli adanya kegagalan dan kemunduran.

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu :

a. Mendorong untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Suhari & Purwanti, 2018)

Menurut Jaenne (Dina, 2020) Motivasi belajar timbul akibat dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berbentuk keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapai cita - cita, dan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa kondusifan lingkungan belajar, adanya penghargaan, menariknya kegiatan belajar. Jenis motivasi dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan kebutuhan. Pendekatan kebutuhan melihat motivasi dari segi kebutuhan manusia. Kebutuhan-kebutuhan itu antara lain : 1) Kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan keamanan, 3) Kebutuhan sosial, 4) Kebutuhan berprestise (Rumhadi, 2017). Menurut Dimiyati dan Mujiono (Indriyani, 2019) menerangkan peran penting motivasi belajar ialah :

a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya

c. Mengarakan kegiatan belajar

d. Membesarkan semangat belajar

e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang bersinambungan.

Teknologi Informasi

Capra mengatakan dalam (Muhasim, 2017) teknologi, berasal dari literature Yunani, yaitu *Technologia*, yang diperoleh dari asal kata *techne*, bermakna wacana seni. Teknologi Informasi (TI) dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologidan informasi. Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara. Menurut Azmi (Naibaho, 2017) "informasi adalah data yang diproses kedalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna dalam pengambilan keputusan, sekarang atau untuk masa yang akan datang. Lucas (Ahmad, Ilato, & R.Payu, 2020) mengatakan teknologi informasi merupakan alat untuk mengirimkan informasi dan memproses dalam bentuk elektronis. Manser martin (Pautina, 2017) mengatakan alat elektronika, terutama computer, untuk menganalisa, mendistribusikan informasi, menyipkan, termasuk bilangan, kata-kata, dan gambar. Capra (Muhasim, 2017) teknologi ialah aturan, kumpulan alat dan prosedur yang merupakan pengetahuan ilmiah terhadap suatu perkerjaan dalam cara yang memungkinkan pengulangan. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang dipakai buat memproses, mengolah data, menyusun, mendapatkan, memanipulasi, menyimpan data dengan berbagai cara untuk membuat informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, yang dipakai buat keperluan bisnis, pemerintahan, pribadi dan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Naibaho, 2017). Lucas dalam (Pautina, 2017) teknologi informasi merupakan semua bentuk teknologi yang di gunakan untuk mengrimkan dan memproses informasi dalam bentuk elektronis. Menurut Jogiyanto (Naibaho, 2017) Teknologi ini memakai seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan komputer dengan komputer yang lainnya sesuai kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi dipakai supaya data bisa disebar dan diakses secara global.

Fungsi Teknologi Informasi menurut Sutarman (Naibaho, 2017) ada enam fungsi, yaitu :

1. Menangkap (Capture)
2. Mengolah (Processing)
3. *Data processing,*
4. *Information processing,*
5. *Multimedia system,*

Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah

mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran (Kadir & Triwahyuni, 2003). Berdasarkan perkembangan teknologi Arsyad (Zabir, 2019) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio-visual
3. Media hasil teknologi berbasis komputer
4. Media hasil teknologi gabungan

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena didalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara teknologi informasi terhadap motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kampus UINFAS Bengkulu dengan target 100 mahasiswa UINFAS Bengkulu. Peneliti menggunakan sampel yaitu Mahasiswa UINFAS Bengkulu dengan objek utama mahasiswa UINFAS Bengkulu. Adapun teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling yang digunakan untuk menentukan sampel objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket sebanyak 35 pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan indikator motivasi belajar dan 15 pertanyaan indikator teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji determinasi ini untuk melihat seberapa besar penggunaan TIK dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu motivasi belajar. Untuk mengetahui besarnya determinasi penggunaan TIK dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.655 a	.429	.425	5.691	.429	91.809	1	122	.000

a. Predictors: (Constant), T.TIK

b. Dependent Variable: T.MOT

Pada tabel menunjukkan bahwa R sebesar 0,655 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan positif secara signifikan antara teknologi informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa UINFAS Bengkulu. Dikatakan signifikan apabila P-value >0,05. Diketahui nilai R_{square} adalah sebesar 0,429 atau sama dengan 42,9% artinya bahwa penggunaan TIK mampu mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa UINFAS Bengkulu sebesar 42,9% dan sisanya 57,1% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya yang tidak diikutsertakan ke dalam model penelitian ini.

Adapun hasil nilai uji reliabilitas angket motivasi belajar berdasarkan cronbach's alpha dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.712	.736	20

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diperoleh nilai alpha sebesar 0,712. Nilai tersebut > 0,7 artinya derajat konsistensi internal atau keajegan angket dapat dikatakan baik.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Penggunaan Teknologi

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.912	.917	15

Adapun hasil pengujian reliabilitas di atas diperoleh nilai alpha sebesar 0,912, artinya konsistensi internal >0,7 dapat dikatakan angket penggunaan teknologi memiliki keajegan yang tinggi, dengan demikian angket tersebut reliabel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS ialah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi

<i>Coefficients^a</i>										
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i> <i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Correlations</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Partial</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	33.370	2.729		12.28	.000					
T.TIK	.541	.056	.655	9.582	.000	.655	.655	.655	1.000	1.000

a. Dependent Variable: T.MOT

Dengan demikian model analisis regresi pengaruh teknologi informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut

$$Y = 33.370 + 0.541x$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas ditafsirkan beberapa hal sebagai berikut : 1) penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa UINFAS Bengkulu. Semakin baik penggunaan

teknologi informasi oleh mahasiswa maka akan mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. 2) setiap peningkatan penggunaan teknologi informasi sebesar satuan akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0.541 satuan. Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya ialah mwlakukan pengujian signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama. Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F.

Tabel 5. Uji Analisis Kovarian

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2973.413	1	2973.413	91.809	.000 ^b
	Residual	3951.192	122	32.387		
	Total	6924.605	123			

a. Dependent Variable: T.MOT

b. Predictors: (Constant), T.TIK

Dari hasil diatas didapat nilai F-hitung sebesar 91.809. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas pembilang (df1) sebesar k (jumlah varibel bebas) = 1 dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar = 122. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F-hitung diperoleh jauh lebih besar F-tabel sehingga Ho ditolak. Jika menggunakan nilai signifikansi, dari hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini sangat kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan yakni sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh koefisien regresi dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa R sebesar 0,655 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara teknologi informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa UINFAS Bengkulu. Dikatakan signifikan apabila P-Value > 0,05. Diketahui nilai *R square* adalah sebesar 0,429 atau sama dengan 42,9% artinya bahwa penggunaan TIK mampu mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa UINFAS Bengkulu sebesar 42,9% dan sisanya 57,1% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

REFERENSI

- Abdullah, A. H. (2009, Januari-Juni). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Iqro'*, 3(1), 37-52.
- Adhyatma, N. (2019). Penerapan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Guru Bimbingan Konseling di sekolah kejuruan (SMK) 10 Jakarta Timur. *Proposal Penelitian*, 16.
- Ahmad, N., Ilato, R., & R.Payu, B. (2020, July). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70-79.
- Dina, P. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawayah Negeri Batu. *Skripsi*, 1-25.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minta Belajar Siswa Kelas IV ADN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *JAURNAL JPSD*, 4(1), 48-53.
- Gregorius, I. (2014). Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa Etnis Dayak Benuaq. *Skripsi*, 1-64.
- Indriyani, N. (2019). Pengaruh Internet dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siaswa Kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi*, 1-67.
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida*, 4(2), 88- 97.
- Muhasim. (2017, November). Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 54-77.
- Naibaho, R. S. (2017, April). Peranan dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan. *Journal Warta Edisi* : 52, 1-12.
- Pautina, A. R. (2017, Agustus). Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1-12.
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Sumber Belajar E-Book Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MAN 2 HSS. *proposal Skripsi*, 34.
- Riyani, Y. (2012, Februari). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal EKSOS*, 8(1), 19-25.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgensi Of Motivasi In Leaening Process. *Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Suhari, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi BelajarSiswa. *Bimbngan dan Konseling*, 131-145.
- Zabir, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. *technology, leaning, motivasi* , 1-6.